BAB II

TASAWUF

A. Pengertian Tasawuf dan Ajarannya.

A.1. Pengertian tasawuf.

Tasawuf merupakan ilmu pengetahuan . Tasawuf mempunyai dua bentuk , pertama bercorak religius dan kedua bercorak filosofis. Tasawuf bercorak religius mempunyai gejala yang sama dalam semua agama , baik agama samawi maupun agama ardl . Sedang tasawuf yang bercorak filosofis dikenal di Timur sebagai warisan filsafat orang - orang Yunani , maupun Eropa abad pertengahan dan modern .[1]

Tasawuf religiuas adakalanya berpadu dengan filsafat . Hal ini banyak terjadi pada beberapa sufi muslim atau mistikus Kristen . Mereka memadukan tasawuf dan mistisisme dengan akal , sebab pengalaman batin (intuisi) akan memberikan ilham bagi berbagai masalah yang tidak dapat dijawab oleh akal . Sedang tasawuf yang bercorak filosofis memasukkan tasawuf sebagai penentu sikap terhadap alam semesta untuk mendapatkan penjelasan tentang Tuhan . Dan juga untuk menentukan hubungan manusia dengan penciptanya serta hubungan alam semesta dengan Khaliknya .

---

[1] Asmaran As , *Pengantar Studi Tasawuf* , Jakarta , Raja Grafindo Persada , 1996 , Hal..37-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasawuf ini bukan sebagai aliran murni filsafat, sebab aliran ini juga berdasarkan pada intuisi.[2]

Pengertian tasawuf secara etimologi terdapat beberapa pendapat. Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *sufi*, yaitu orang yang pertama kali memakai kata sufi adalah seorang zahid bernama Abu Hasyim Al Kufi di Irak yang meninggal pada tahun 150 H (761 M).[3]

Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *shafw* atau *shaffa* yang berarti bersih dan suci. Yaitu orang yang bersih dari dosa dan pengaruh dunia.[4] Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *shuffah*, yaitu suatu kamar di samping masjid Rasulullah di Madinah yang disediakan untuk sahabat - sahabat yang miskin, tetapi mempunyai iman yang kuat.[5]

Ada yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *saff* yang artinya saf atau baris. Mereka dinamakan sufi karena berada pada baris (saf) pertama di depan Allah, melalui pengangkatan keinginan mereka kepada-Nya, dan tetapnya kerahasiaan mereka dihadapan-Nya. Tetapi apabila istilah sufi berasal dari kata *saff*, maka bentuknya menjadi *saffi* bukan sufi.[6]

---

[2] *Ibid*.

[3] Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973, Hal. 56-57

[4] Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973, Hal. 79

[5] Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, Solo, Ramadhani, 1992 Hal.25

[6] Mir Valiudin, *Tasawuf dalam AL-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1987, Hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pendapat yang mengatakan bahwa tasawuf berasal dari kata *suf*, yaitu bulu domba atau wol karena pakaian orang - orang sufi terbuat dari bahan wol . Pengertian ini banyak disebut orang dalam cerita sufi Masehi dan Yahudi . Dan pakaian wol kemudian terkenal sebagai pakaian oarang yang mementingkan masalah batin .[7]

Menurut pendapat Yoseph Founhamer dan Tholuck yang telah dikutip oleh Mahjuddin mengatakan bahwa kalimat tasawuf berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari kata *sopos* dan *sapis* , dan dapat diartikan ahli mistik .[8]

Menurut Ibrahim Basyuni , pendapat yang mengatakan bahwa kalimat tasawuf berasal dari bahasa Yunani kurang tepat , karena huruf huruf *sigma* Yunani disamakan dengan huruf *sin* Arab bukan dengan huruf *sad* . Jadi kalau sufi asalnya dari bahasa Yunani maka mencantumkan huruf *sad* (pada awalnya) tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya . Seharusnya huruf sin sebagaimana kelihatan dalam kata falsafah dari kata philosophia .[9]

Adapun pengertian tasawuf menurut istilah juga terdapat beberapa pendapat sebagaimana pengertian tasawuf menurut etimologi . Hal ini karena berkenan dengan pengalaman batin , sehingga faktor rasa lebih menonjol daripada rasio . Sebab tujuan tasawuf juga tidak dapat digambarkan atau dijelaskan dengan

---

[7] *Ibid* ., Hal . 55

[8] Mahjuddin , *Kuliah Akhlaq Tasawuf* , Jakarta , Kalam Mulia , 1991 , Hal . 55

[9] Ibrahim Basyuni , *Nasy'ah al Tasawuf al-Islami* , Mesir , Darul Ma'arif , Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan apapun, baik filsafat maupun penalaran. Hanya kearifan hati yang dapat mendalami beberapa segi tasawuf, karena tasawuf tidak berpedoman pada metode apapun kecuali intuisi.

Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam mendefinisikan tasawuf, namun perlu adanya beberapa definisi yang diharapkan dapat mengidentifikasikannya sebagai salah satu aspek dari ajaran tasawuf. Adapun diantaranya adalah definisi menurut Ibrahim Hilal. Ia merumuskan tasawuf sebagai jalan hidup secara zuhud, menjauhkan diri dari perhiasan hidup dan segala bentuknya. Tasawuf dengan kata lain adalah menundukkan jasmani dan rohani, suatu ibadah, wirid, menahan lapar, berjaga di waktu malam dan memperbanyak shalat sehingga unsur jasmaninya menjadi lemah.[10]

Disamping definisi di atas Ibrahim Basyuni juga telah memilih 40 definisi tasawuf yang diambil dari rumusan - rumusan ahli sufi yang hidup pada abad III H, yaitu antara tahun 200 - 334 H. Banyaknya definisi tasawuf dikarenakan para ahli tasawuf tidak ada yang memberikan definisi tentang ilmunya sebagaimana para ahli filsafat. Ahli tasaawuf hanya menggambarkan tentang suatu keadaan yang dialaminya dalam kehidupan rohani pada waktu tertentu. Menurutnya untuk mendapatkan suatu definisi yang universal haruslah bertolak dari definisi yang

---

[10] Ibrahim Hilal, *Al-Tasawuf al-Islami Baina al-Din wa al-Falsafah*, Cairo, Dar Nahdiah al 'Arabiyah, 1979, Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak , sehingga terdapat pengertian yang saling melengkapi . Untuk itu definisi - definisi yang ada dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Al - Bidayah

Definisi yang membicarakan tentang pengalaman pada tahap permulaan . Manusia merasakan dengan fitrahnya bahwa yang wujud ini tidak terbatas hanya pada yang dilihat , tetapi masih ada wujud yang lebih sempurna yang selalu dirindukan oleh nurani manusia . Dan hatinya akan mendapat ketenangan sesudah mengenal - Nya . Ia berusaha untuk mendekatkan diri dan ingat kepada-Nya . Dalam waktu yang sama ia merasakan adanya tabir yang memisahkan antara dirinya dengan wujud yang sempurna . Tabir pemisah itu sedikit demi sedikit akan hilang setiap ia tekun berfikir mendalami dirinya dan mengurangi hawa nafsunya . Pada waktu itu penuhlah hatinya dengan limpahan cahaya (nur) yang membangkitkan perasaan dan kesungguhan serta membawanya kepada ketenangan jiwa yang sempurna .

Definisi yang mengungkapkan pengalaman pada tingkat bidayah , antara lain sebagai berikut :

a. Ma'ruf Al-Karkhi (w. 200H) mengatakan , tasawuf ialah mengambil hakikat dan putus asa terhadap apa yang ada di tangan makhluk , maka siapa yang tidak benar - benar fakir , dia tidak benar - benar tasawuf.

b. Abu Turab al-Nakhsabi (w. 245 H) mengatakan sufi ialah orang yang tidak ada sesuatupun mengotori dirinya dan dapat membersihkan segala sesuatu .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Zu al-Nun al-Misri (w. 245 H) mengatakan , sufi ialah orang yang tidak suka meminta dan tidak merasa susah karena keadaan .

d. Sahl Ibn 'Abdillah al-Tustari (w. 283 H) mengatakan , sufi ialah orang yang bersih dari kekeruhan dan penuh dengan cara pikir yang terpusat pada Tuhan dan memutuskan hubungan dengan manusia serta baginya sama antara emas dan loyang .

2. *Al Mujahadah*

Definisi yang membicarakan tentang pengalaman yang menyangkut kesungguhan . Tahap ini dimulai dengan pendekatan amaliah yaitu dengan memperindah diri dengan pengenalan agama dan akhlak yang mulia . Definisi yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah :

a. Abu al-Husain al-Nuri (w. 245 H) mengatakan , tasawuf bukanlah wawasan atau ilmu , tetapi akhlak . Karena tasawuf hanya dapat dicapai dengan berakhlak mulia. Dan manusia tidak mampu menerima akhlak ketuhanan hanya dengan wawasan dan ilmu .

b. Sahl Ibn Abdillah al- Tustari juga mengatakan , tasawuf ialah sedikit makan, tenang dengan Allah dan menjauhi manusia .

c. Abu Muhammad Ruwaim (w. 303 H) berkata , bahwa tasawuf terdiri dari tiga perangai yaitu berpegang kepada kefakiran dan mengharap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah , merendahkan diri dan mendahulukan orang lain serta meninggalkan usaha .

3. *Al Muzaqoh*

Definisi yang membicarakan pengalaman dari segi perasaan . Dengan melaksanakan kehidupan beragama sebagaimana dengan Tuhannya tidak lebih dari hubungan seorang hamba yang menyembah khaliknya . Seorang hamba harus taat dan patuh pada perintah dan semua larangannya . Dalam kehidupan tasawuf semua dilebur untuk larut dalam kehendak Tuhan . Sehingga hubungan menjadi kuat dan suci . Definisi yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah :

a. Al Junaidi al - Bagdadi (w. 297 H) mengatakan , tasawuf ialah membiarkan diri dengan Allah menurut kehendak - Nya .
b. Abu Muhammad Ruwaim juga mengatakan , tasawuf ialah membiarkan diri dengan Allah menurut kehendak - Nya .
c. Abu Bakr al-Syibli (w. 334 H) berkata , orang orang sufi ialah anak - anak kecil di pangkuan Tuhan .[11]

Dari definisi - definisi tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian tasawuf secara menyeluruh sekaligus merupakan rangkuman . Adapun pengertian tasawuf adalah kesadaran murni tanpa terpengaruh yang membimbing jiwa

[11] Ibrahim Basyuni , *Op . Cit .*, Hal. 17 - 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara benar kepada amal perbuatan yang terpuji , bersikap zuhud dan memelihara diri dari kesucian guna mendapat tempat yang lebih dekat kepada Tuhan .

A.2. Ajaran tasawuf .

Dalam ajaran tasawuf ada beberapa tahapan yang harus dilalui seorang sufi untuk mencapai tujuannya . Menurut AL Ghazali tujuan itu disebut *As - Sa'adah* . Namun ada juga yang menyebutnya *AL - Insaanul Kaamil* , seperti pendapat Muhyiddin bin "Araby [12] dan juga Murtadla Mutahhari .[13]

Keempat tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Syariat

Syariat atau syariah pada mulanya berarti "jalan menuju ke air" , yaitu pandangan hidup yang paling mendasar pada sumber . Menurut istilah syariat adalah jalan kehidupan yang baik dan tercermin secara fungsional dalam kerangka konkrit dalam kehidupan manusia . Sedangkan syariah menurut agama adalah kepatuhan seorang hamba pada penciptanya .[14]

Syariat juga merupakan cara untuk mengetahui sesuatu hukum . Adapun ayat yang berhubungan dengan syariat antara lain , adalah :

---

[12] Mahjuddin , *Op . Cit .*, Hal . 108

[13] Murtadla Mutahhari , *Manusia Seutuhnya* , (terjemahan . Insone Komil) , Bangil , Yayasan Persatuan Islam , 1995 , Hal. 12

[14] Fazlur Rahman , *Islam* , Jakarta , Bumi Aksara , 1992 , Hal . 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا

Artinya :

"Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan (tata pelaksanaannya) yang terang". *(QS. Al-Maidah : 48).*[15]

Pada tahap pertama terdapat hukum syara' yang berdasarkan pada Al Qur'an dan hadits yaitu wajib , sunnat , haram , makruh dan mubah . Bagi seorang sufi segala ibadat dan muamalat akan ditinjau lebih mendalam dan dihayati sehingga terkadang menyimpang dari hukum dan rukun yang ditetapkan dalam ilmu syariat .

b. Tarikat

Istilah tarikat berasal dari kata *Ath - Thariq* , yaitu jalan menuju hakekat atau pengalaman syariat yang disebut *Al - Jaraa* atau *Al - Amal* .[16]

Menurut L. Massignon yang telah dikutip oleh Mahjuddin . Ia pernah mengadakan penelitian terhadap kehidupan tasawuf di beberapa negara Islam . Dan ia berkesimpulan bahwa istilah tarikat mempunyai dua macam pengertian , yaitu :

1. Tarikat yang diartikan sebagai pendidikan kerohanian yang sering dilakukan oleh orang - orang yang menempuh kehidupan tasawuf , dan suatu tingkatan yang disebut *Al Maqaamat* dan *Al Ahwal* . Pengertian ini menonjol sekitar abad ke-IX ddan ke-X Masehi .

---

[15] DEPAG RI , *Al qur'an dan Terjemahnya* , Jakarta , Proyek Pengadaan Kitab Suci Al qur'an , 1985 , Hal . 168

[16] Mahjuddin , *Op . Cit .*, Hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tarekat yang diartikan sebagai kumpulan , didirikan menurut aturan yang dibuat seorang syekh (mursyid) yang menganut aliran tarekat tertentu . Aliran ini menonjol sekitar abad ke- X Masehi .

Adapun *Al Maqaamat* dan *Al Ahwal* dapat dibedakan dari dua segi , yaitu :

a. Tingkat kerohanian yang disebut maqam hanya dapat diperoleh dengan cara pengalaman ajaran tasawuf yang sungguh - sungguh . Sedangkan ahwal diperoleh dengan mengamalkan ajaran tasawuf juga karena anugrah dari Tuhan .

b. Tingkat kerohanian maqam bersifat lama , sedangkan ahwal bersifat sementara sesuai perjalanan sufi dalam mendekatkan diri pada Tuhan .[17]

Tentang jumlah tingkatan maqam terdapat perbedaan , seperti pada tingkatan maqam Abu Bakr Muhammad al- Kalabadzi dalam bukunya al- Ta'aruf li madzab Ahl al Tasawauf yang telah dikutip oleh Harun Nasution . Ia memberikan jumlah tingkatan maqam sebagai berikut :

a) Taubat

b) Zuhud

c) Sabar

d) Kefakiran

---

[17] *Ibid.*, Hal . 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kerendahan hati

f) Taqwa

g) Tawakkal

h) Kerelaan

i) Cinta

j) Ma'rifat

Sedang tingkatan maqam menurut Abu Nasr al Sarraj al-Tusi dalam kitabnya al-Luma' yang juga telah dikutip oleh Harun Nasution memberi jumlah tingkatan yang tidak sama dengan Abu Bakr Muhammad al-Kalabadzi . Adapun tingkatannya adalah sebagai berikut :

a) Taubah

b) Wara'

c) Zuhud

d) Kefakiran

e) Sabar

f) Tawakkal

g) Kerelaan hati .[18]

Mengenai jumlah dan tingkatan maqamat yang tidak sama antara Abu Nasr al-Sarraj dengan Abu Bakr Muhammad al-Kalabadzi tidak mempengaruhi , karena semua teori yang ada dalam tasawuf bermula dengan mensucikan diri

---

[18] Harun Nasution , *Op . Cit .*, Hal . 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tahalli) dan menjauhkan diri dari sifat dan perbuatan tercela (takhalli) sehingga dengan keadaan tersebut dapat mencapai tingkat tertinggi (tajalli).

Menurut Harun Nasution terdapat beberapa maqamat yang biasa dijalani oleh ahli tasawuf (sufi) , yaitu : taubah , zuhud , sabar , tawakkal dan kerelaan . [19] Taubah merupakan maqamat pertama yang biasa dijalankan oleh seorang sufi , karena dengan taubah seseorang tidak akan melakukan dosa lagi , dan ia akan menyadari dan menyesali segala kesalahannya.

Adapun maqamat kedua yang biasa dijalani oleh seorang sufi adalah zuhud, yaitu menahan hawa nafsu dari kesenangan dunia . Maqamat ketiga adalah sabar ,yaitu sabar dalam mengendalikan hawa nafsunya . Maqamat keempat adalah tawakkal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah . Dan maqamat kelima adalah kerelaan dalam menerima qada' dan qadar . Maqamat - maqamat tersebut mempunyai arti yang mendalam bagi ahli tasawuf .

c. Hakekat

Istilah hakekat berasal dari kata pokok haq , yang mempunyai dua pengertian , yaitu milik atau kepunyaan dan pengertian kedua adalah kebenaran . Jadi hakekat merupakan ilmu untuk mencari kebenaran . Menurut keyakinan para

---

[19] Harun Nasution , *Op . Cit .*, Hal . 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sufi , hakekat dapat dicapai sesudah seseorang memperoleh ma'rifat yang sebenarnya .[20]

Dalam hakekat terdapat tiga tingkatan keyakinan , yaitu :

1. "Ainul yaqiin , yaitu tingkatan yang ditimbulkan oleh pengamatan indera terhadap keyakinan tentang kebenaran Allah sebagai penciptanya .
2. "Ilmu yaqiin , yaitu tingkatan yang ditimbulkan oleh analisis pemikiran ketika melihat kebesaran Allah pada alam semesta .
3. Haqqul yaqiin , yaitu tingkatan yang dipengaruhi oleh hati nurani tanpa melalui ciptaan - Nya .[21]

d. Ma'rifat

Istilah ma'rifat berasal dari kata *Al - ma'rifah* , yang berarti mengetahui atau mengenal sesuatu .[22] Ma'rifat merupakan ujung perjalanan dari ilmu pengetahuan . Ilmu ialah usaha mengetahui keadaan suatu barang , tetapi ma'rifat menanyakan sebab dan nilainya . Misalnya kata ilmu , dua kali sepuluh sama dengan dua puluh . Maka ma'rifat tidak hanya mencukupkan sampai di situ . Ma'rifat akan bertanya sebabnya , misalnya , mengapa sama dengan sepuluh ? dan siapa yang menjadikan sepuluh ?

---

[20] Abu Bakar Aceh , *Op . Cit* , Hal.

[21] Mahjuddin , *Op . Cit* , Hal. 117

[22] Mahjuddin , *Op . Cit* , Hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ma'rifat merupakan kumpulan tentang syari'at , dengan hakekat , semuanya itu adalah ma'rifat . Ma'rifat merupakan kumpulan ilmu pengetahuan , perasaan , pengalaman , amal , dan ibadat . Juga merupakan kumpulan ilmu , filsafat , agama , logika , keindahan dan cinta . Menurut Al- Gozhali ma'rifat merupakan ilmu sejati , yaitu mengenal "Tuhan" mengenai Hadrat Rububiyah . Ujud Tuhan meliputi segala Ujud . Tidak ada yang ujud melainkan Allah dan perbuatan Allah . Allah dan perbuatannya adalah dua , bukan satu .[23]

B. Asal Mula Timbulnya Tasawuf .

Terdapat beberapa pendapat mengenai latar belakang lahirnya tasawuf dalam Islam . Ada pendapat yang mengatakan bahwa tasawuf bersumber dari luar ajaran Islam , yang masuk dan menjadi ajaran Islam . Pendapat - pendapat itu antara lain mengatakan bahwa tasawuf berasal dari :

1. Ajaran Kristen (Nasrani)

Dalam ajaran Kristen terdapat paham yang menjauhi dunia atau hidup mengasingkan diri dalam biara . Adapun sikap fakir , tawakkal juga terdapat dalam kitab Injil . Sedangkan fungsi syekh (mursyid) menyamai fungsi pendeta hanya bedanya , pendeta punya wewenang untuk menghapus dosa . Begitu

---

[23] Hamka , *Op . Cit .* , Hal.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan menahan diri untuk tidak menikah karena perkawinan itu dianggap dapat mengalihkan perhatian kepada Tuhan.[24]

2. Teori Filsafat

Filsafat mistik pythagoras mengatakan bahwa roh manusia bersifat kekal dan berada di dunia sebagai orang asing. Badan jasmani merupakan penjara bagi roh. Kesenangan roh yang sebenarnya berada di alam samawi. Untuk memperoleh manusia harus membersihkan roh dengan meninggalkan hidup dunia yang serba materialis, yaitu sikap zuhud, untuk selanjutnya berkontemplasi. Ajaran Pythagoras untuk meninggalkan dunia dan pergi berkontemplasi inilah, menurut sebagian orang yang mempengaruhi timbulnya zuhud dan tasawuf dalam Islam.[25]

Plotinus tokoh aliran filsafat Neo Platonisme, dikenal sebagai pembawa paham filsafat emanasi. Ia mengatakan bahwa wujud ini memancar dari Tuhan Yang Maha Esa. Roh berasal dari Tuhan dan akan kembali pada Tuhan. Tetapi dengan masuknya ke alam materi, roh haruslah terlebih dahulu dibersihkan Pensucian roh ialah dengan meninggalkan dunia dan mendekatkan diri pada Tuhan sedekat mungkin bahkan bersatu (wihdatul wujud).[26]

---

[24] Asmaran As, *Op. Cit.*, Hal. 177 - 78

[25] Harun Nasution, *Op. Cit.*, Hal. 58

[26] Harun Nasution, *Loc. Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Unsur India

Teori ini bermula dari ajaran Buddha dan Hinduisme . Ajaran Buddha mengajarkan faham nirwana yang pencapaiannya dilalui dengan meninggalkan dunia dan hidup berkontemplasi (fana') . Sedangkan ajaran Hinduisme mengajarkan manusia untuk meninggalkan dunia dan mendekati Tuhan dalam mencapai persatuan dengan Brahman .[27]

4. Persia

Anggapan bahwa tasawuf berasal dari Persia karena adanya akulturasi budaya Arab dengan Persia . Kedua bangsa itu telah menjadi satu dalam Islam . Keduanya telah berkonfrontasi memperebutkan pengaruh politik di dalam kerajaan Islam . Selain itu banyaknya ahli tasawuf dari Persia , misalnya Jalaluddin Rumi, Al karmani , Ma'ruf al-Karkhi , Abu Yazid al-Bustami dan lain sebagainya .[28]

Pendapat diatas jelas tidak mempunyai pijakan yang kuat . Sebab , perkembangan tasawuf tidak sekedar upaya mereka saja . banyak juga para sufi Arab yang hidup di Mesir , syria bahkan mereka adalah para sufi yang berpengaruh.

Tasawuf meruupakan suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perasaan dan kesadaran . Jiwa manusia adalah satu , walaupun terdapat perbedaan

---

[27] Harun Nasution , *Loc . Cit .*

[28] Hamka , *Op . Cit .*, Hal . 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa atau rasnya. Tetapi bisa saja terdapat kesamaan walaupun tidak pernah terjadi kontak. Sehingga apabila terdapat persamaan - persamaan antara tasawuf dengan mistisisme asing bukan berarti tasawuf Islam berasal dari ajaran di luar Islam.

J. Spencer Trimingham seorang orientalis yang meneliti sumber tasawuf Islam berasal dari sumber murni Islam, dan pengaruh dari luar terhadap tasawuf sangat terbatas. Dan perkembangan tasawuf juga merupakan perkembangan yang mengikuti garis Islam. Ia mengatakan dalam bukunya *The Sufi Orders in Islam* sebagai berikut :

> *Sufism was a natural development within Islam, owing litle to non - Muslim source, receiving radiations from the ascetical - mystical life and thought of eastern Christianity. The outcome was an Islamic mysticism following distinctive Islamic line of development. Subsequently, a vast and elaborate mysticalsystem was formed which, whatever it may owe to neo - Platonism gnosticism, Christian mysticism, or other systems, we may truly regard, as did the Sufis themselves, as 'the inner doctrine of Islam, the underlying mysteri of the Qur'aan.*[29]
>
> *(Tasawuf berkembang secara wajar dalam batas - batas Islam, sekalipun memang ia menerima pancaran kehidupan dan pemikiran dari asketisisme Kristen Timur. Tasawuf berasal dari Islam dan dampak asing pada tasawuf sangat terbatas. Bahkan lebih - lebih lagi, suatu sistem mistis yang berkembang luas justru telah terdapat dalam Islam. Bagaimanapun hutang budi pada Neo Platonisme, gnotisisme atau mistisisme Kristen, tidak boleh tidak, kita harus meninjaunya secara benar, seperti tinjauan*

---

[29] J. Spenser Trimingham, *The sufi Orders in Islam*, York, Oxford University Press, 1973, Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para sufi sendiri , behwa tasawuf adalah teori batin (moral) Islam dan rahasianya terkandung dalam AL-Qur'an).

Meskipun tasawuf Islam dilatar belakangi oleh berbagai kegiatan mistik dan kemiripan dalam ajarannya , tetapi bukan berarti kelanjutan dari ajaran mistik sebelumnya . Sebab tasawuf Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist . Adapun ayat - ayat yang mengandung ajaran tasawuf antara lain adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya :

"Hai orang - orang yang beriman , berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah , dzikir yang sebanyak banyaknya . Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang" . (QS. Al- Ahzab : 41 - 42).[30]

Adapun ayat Al - Qur'an yang mengatakan bahwa Allah dekat sekali dengan manusia , dan Allah akan mengabulkan permohonan orang yang mendo'a , yaitu terdapat dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا
دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

[30] DEPAG , *Op . Cit .*, Hal . 674

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

Dan apabila hamba - hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahku) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al - Baqarah : 186).[31]

Dari penjelasan ayat - ayat di atas tampak jelas, bahwa tumbuhnya tasawuf berasal dari Al - Qur'an sendiri. Meskipun dalam perkembangan selanjutnya terdapat pengaruh dari luar.

Selain bersumber dari Al - Qur'an, tasawuf juga bersumber dari Hadist dan sunnat Rasulullah, sahabat dan tabi'in. Kehidupan Rasulullah SAW menggambarkan kehidupan seorang sufi yang sederhana, karena ia menjauhkan dari kehidupan mewah, yang sebenarnya merupakan amalan berkhalwat untuk mendapat petunjuk.

Dari hadits Rasulullah kita sekaligus mengetahui bahwa beliau telah mempraktekkan sikap zuhud dan sekaligus mewariskannya. Sebagian besar dari mereka para sahabat dan tabi'in tidak pernah mempersoalkannya karena mereka menganggap hal itu suatu persiapan moral atas dasar keagamaan. Sehingga tidak ada keinginan untuk menyelidiki rahasia kerohanian manusia.

C. Pertumbuhan dan Perkembangan Tasawuf

Suri tauladan yang diajarkan dan dipraktekkan Rasulullah secara tidak langsung merupakan kelahiran tasawuf yang bermula dari gerakan hidup zuhud, disamping banyak ayat - ayat Al - Qur'an yang mendorong lahirnya hidup zuhud.

---

[31] DEPAG, *Op. Cit.*, Hal. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya konflik yang terjadi pada masa Usman bin Affan rupanya berpengaruh terhadap keagamaan , sosial dan politik kaum muslimin . Konflik politik tersebut berlangsung hingga masa khalifah Ali bin Abi Thalib . Sehingga kaum muslimin terpecah menjadi beberapa kelompok , yaitu kelompok Umayah , syi'ah , khawarij dan murji'ah . Bahkan kelompok Umayah dengan lawan - lawannya berlangsung dalam masa yang cukup lama . Suasanapun semakin memburuk , karena masing -masing golongan ingin berkuasa dan berebut pengaruh sehingga persatuan dan kesatuan sulit diciptakan .

Pada mulanya konflik diatas hanya merupakan persoalan politik , tetapi kemudian berkembang menjadi persoalan agama . Masing - masing golongan saling bertentangan berusaha membenarkan dan menguatkan pendapatnya .

Para sahabat dan tabi'in yang masih hidup tidak menyetujui dengan adanya konflik yang terjadi pada umat Islam . Mereka cenderung memilih hidup menyendiri, sehingga sikap dan kehidupan mereka mengarah kepada zuhud .

Gerakan hidup zuhud mulai nyata kelihatan di Kufah dan Basrah , Irak . Para zahid Kufahlah yang pertama memakai wol kasar (suf) sebagai reaksi terhadap pakaian sutra yang dipakai golongan penguasa dan keluarga Bani Umayah , seperti Aal - Sauri , Abu Hasyim dan Jabir bin Hisyam .[32]

Dari Basrah dan Kufah Gerakan zuhud menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam , terutama di Khurasan . Tokoh lain dari gerakan zuhud di Persia adalah

---

[32] Asmaran As , *Op . Cit* ., Hal .239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1423 H.

Abdullah bin Al Mubarak (w. 181 H) yang menulis kitab tentang kezuhudan Rasulullah SAW . Selanjutnya di Madinah muncul beberapa orang zahid ternama , antara lain : Sa'ad bin Musayyab dan Salim bin Abdullah bin Umar bin al - Khattab. Keduanya adalah tokoh tabi'in .

Dalam perkembangan selanjutnya gerakan zuhud berubah menjadi tasawuf . Dan ajarannya dapat dibedakan dalam beberapa periode , yang setiap periode mempunyai karakteristik tersendiri . Adapun tokoh - tokoh dalam periode tersebut adalah :

A. Abad pertama dan kedua Hijriah

1. Perkembangan tasawuf pada masa sahabat . Sahabat - sahabat yang dimaksudkannya , adalah :

a) Abu Bakar Ash - Shiddiq (w. 13 H)

b) Umar bin Khattab (w. 23 H)

c) Utsman bin Affan 9 w. 35 H)

d) Ali bin Abi Tholib (w. 40 H)

e) Salman Al - Faarisy

f) Abu Dzar Al - Ghifaary

g) 'Ammar bin Yaasir

h) Hudzaifah bin Al - Yaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Mighdad bin Aswad.[33]

2. *Perkembangan tasawuf pada masa tabi'in*

Ulama - ulama sufi dari kalangan tabi'in adalah murid dari ulama sufi kalangan sahabat, tokoh - tokohnya, adalah :

a) Al - Hasan al - Bashry (22 - 10 H)

b) Rabi'ah Al - 'Adawiyah (w .185 H)

c) Sufyan bin Sa'id Ats - Tsaury (97 - 161 H)

d) Daud Ath - Thaaiy (w. 165 H)

e) Syaqieq al - Balkhiy (w. 194 H)[34]

B. Abad ketiga dan keempat Hijriah

Pada abad ketiga dan keempat ini tasawuf sudah mulai berkembang. Sehingga ajarannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu : ilmu jiwa, akhlaq dan ilmu ghaib (metafisika) . Pada abad ini para zahid sudah dapat disebut sufi, karena memenuhi seluruh kehidupan sufi.

Adapun tokoh - tokohnya , adalah :

a) Ma'ruf al Karkhi (w. 201 H)

b) Abdul Hasan Surri Assaqthi (w. 253 H)

c) Abu Sulaiman Al Darami (w. 215 H)

---

[33] Ibid ., Hal. 239 - 240

[34] Mahjuddin , *Op .Cit* ., Hal . 61 - 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Haris al - Muhasibi (w. 243 H)

e) Abdul Faidh zin - nun Al Mushri (w. 245 H)

f) Abu Yazid Bustami (w. 261 H)

g) Yahya bin Ma'az

h) Al Junaid (w. 297 H)

i) Al Hallaj (w. 244 H)

j) Abu Bakr al - Syibli (w. 334) [35]

Ciri dari abad ketiga dan keempat hijriah tersebut ditandai dengan unsur filsafat yang mempengaruhi corak tasawuf. Dan mulai terdapat adanya perbedaan antara ilmu dhahir dan ilmu batin.

C. Abad kelima Hijriah

Pada abad ini pengalaman tasawuf merupakan perpaduan antara tasawuf abad pertama sampai abad keempat. Adapun tokoh - tokohnya, adalah :

a) Al - Qusyairi

b) Al - Harawi

c) Al Ghazali [36]

---

[35] Hamka , *Op . Cit .*, Hal . 90 - 99

[36] Asmaran As , *Op . Cit .*, Hal . 318 - 322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Abad keenam, ketujuh dan kedelapan

Beberapa ulama tasawuf yang sangat berpengaruh dalam perkembangan tasawuf abad ini, adalah :

a) Syihabuddin Abdul Futuu As Suhrawardy (w. 576 H)

b) Al Ghaznawi (w. 545 H)

c) Ibnu Sabi'in (631 - 667 H)

d) Jalaluddin Ar - Rumy (504 - 672 H)

e) Al - Kissany (w. 739 H)

f) Abdul Karim Al - Jilly (w. 727 H)[37]

E. Abad kesembilan, kesepuluh Hijriah dan sesudahnya.

Sesudah abad kedelapan, tasawuf tidak terdengar lagi perkembangannya. Hal ini karena adanyaa beberapa faktor yang mempengaruhi ajaran tasawuf di dunia Islam . Diantara faktor tersebut adalah hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap ahli tasawuf, karena masyarakat menilai para sufi (ahli tasawuf) telah melakukan banyak penyimpangan terhadap hukum Islam . Dan juga masuknya Bangsa Eropa yang menjajah seluruh negri Islam dengan membawa faham sekularisme dan meterialisme .[38]

---

[37] Mahjuddin , *Op . Cit .*, Hal 84 - 9

[38] *Ibid* . , Hal 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun tasawuf telah mengalami kemunduran , namun masih terlihat adanya pembaharuan yang bertujuan ingin mengembalikan Islam secara murni . Adapun tokoh - tokoh pembaharuan abad sebelas sampai abad sembilan belas antara lain , adalah :

a) Ibnu Taimiyah (661 - 808 H)

b) Abdul Wahhab Asy - Sya'arahy (898 - 978 H)

c) Nuruddin Abdurrahman al - Jami' (817 - 898 H)

d) Muhammad bin Fadhlullah al - Burhanpuri 9 w. 120 H)

e) Ahmad Sirhinhindi (w. 1034 H)

f) Muhammad Yusuf Tajul Khalwati (w. 111H)

g) Sayid Abdullah al - Haddad (w. 1132 H)

h) Abul Abbas Ahmad (w. 1230 H)

i) Abdus samad al - Palimbani (w. 1276 H)

j) Sidi Muhammad bin Ali As - Sanusy (w. 1276 H)

k) Asy - syekh Muhammad Amin Al - Kurdiy (w. 1332 H)

l) Ahmad Khatib (w. 1334 H)

m) Muhammad Iqbal (w. 1356 H)

n) Muhammad Hasyim Asy'ari (w. 1367 H)

o) Abdul Halim Mahmud (w. 1398 H)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1402 H 83.

p) Hamka (w . 1402 H)[39]

Dalam mensyi'arkan ajaran tasawuf mereka melakukan pembaharuan yang berbeda - beda , melalui karya tulis (buku) , mendirikan kelompok kajian , mendirikan lembaga sekolah dan lain sebagainya .

---

[39] M . Laily Mansur , *Ajaran dan Teladan para Sufi* , Jakarta , Sri Gunting , 1996 , Hal 229 - 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id